



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : NURUL MAULIDIYAH

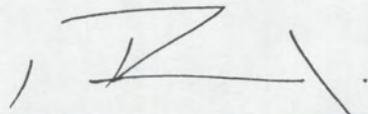
NIM : D31208038

Judul : **EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE LEARNING  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA HANG  
TUAH 2 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Mei 2012

Pembimbing



**Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag.**

**NIP. 195303051986031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Maulidiyah  
NIM : D31208038  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Surabaya, 10 Mei 2012

Yang Membuat Pernyataan

**Nurul Maulidiyah**

**NIM. D31208038**







C. Identifikasi Variabel .....	52
D. Jenis dan Sumber Data.....	53
E. Populasi dan Sampel.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
B. Penyajian dan Analisi Data.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Ne gara.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa:

“Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas”<sup>1</sup>

Di sinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan

---

<sup>1</sup>Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 4.

hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pembelajaran. Sebagai inti dari kegiatan pembelajaran, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan.<sup>2</sup> Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Siswa berperan sebagai pembelajar dan guru berperan sebagai pengajar, kedua-duanya merupakan subjek yang sama-sama melakukan aktivitas, baik berupa aktivitas fisik maupun mental. Apabila kedua-duanya berjalan secara dua arah, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet ke-1, 15.



yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.<sup>4</sup>

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja system memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam Islam, penekanan proses kerja system memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Dan Al-Qur’an bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Allah berfirman dalam Al-Isra’ ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ

كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*“Dan janganlah kamu membiasakan diri pada apa yang kamu tidak ketahui, karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan daya nalar pasti akan ditanya mengenai itu...” (Q.S Al-Isra’: 36)*

Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang

---

<sup>4</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 168.



laku partisipasi sosial. *Kedua*, memperlakukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan, dan memberikan semangat penggunaan pemikiran rasional ketika mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. *Ketiga*, partisipasi dalam tindakan-tindakan kompromi, negoisasi, kerja sama, consensus dan pentaatan aturan mayoritas ketika bekerja sama untuk menyelesaikan tugas mereka, dan membantu meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya belajar. Ketika mereka berusaha mempelajari isi dan kemampuan yang diharapkan, mereka juga menemukan dan memecahkan konflik, menangani berbagai problem dan membuat pilihan-pilihan yang merefleksikan situasi-situasi pribadi dan sosial yang mungkin mereka temukan dalam perkembangan dunia ini.<sup>6</sup>

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya:

1. Siswa belajar dalam kelompok secara bersama untuk menyelesaikan materi yang disajikan oleh guru.
2. Kelompok belajar dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Kelompok belajar bila mungkin anggota kelompoknya terdiri dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.<sup>7</sup>

Ada beberapa variasi jenis model pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model

---

<sup>6</sup>Isjoni, *Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: PT Alfabeta, 2010), 25.

<sup>7</sup>Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA, 2005), cet.1, 4.

tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Model Student Teams Achievement Division (STAD)*, (2) *Model Jigsaw*, (3) *Investigasi kelompok (Group Investigation)*, (4) *Model Make a Match*, (5) *Model TGT (Teams Games Tournaments)*, (6) *Model Struktural*.<sup>8</sup>

Harapan dari diterapkannya pembelajaran kooperatif ini adalah supaya peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok agar terbangun kemampuan kognitif, sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar pun dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu cara menggerakkan motivasi belajar siswa adalah dengan pelaksanaan kelompok belajar.<sup>9</sup>

Oleh karena pembelajaran model kooperatif dianggap sangat penting sebagai pembaharuan dalam pembelajaran PAI, maka untuk itulah penulis mengadakan penelitian dengan judul: *EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO*.

---

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 213.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 167.





## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut :

### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah ketepatan gunaan Hasil guna, menunjang tujuan.<sup>10</sup> Menurut Hedyat Soetopo, efektifitas dapat diartikan sejauh mana hal-hal yang dilakukan dapat terlaksana. Dalam arti bahwa apabila hasilnya menunjukkan prosentase yang besar atau paling tidak, tidak jauh dari perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif dan sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada, maka dapat dikatakan hal tersebut tidak efektif.<sup>11</sup> Kamus pendidikan, pengajaran, dan umum menyebutkan bahwa efektifitas adalah satu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>12</sup>

### 2. *Cooperative Learning*

*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari

---

<sup>10</sup> Adi Gunawan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, 1999), 96.

<sup>11</sup> Hedyat Soetopo, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, ( Jakarta, Bumi Aksara, 1993), 50.

<sup>12</sup> Saliman & Sudarsono, *kamus Pendidikan, Pengajaran Dan Umum*, ( Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1994), 61.

kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>13</sup>

### 3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.<sup>14</sup> Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungan.<sup>15</sup>

### 4. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 4.

<sup>14</sup> M. Bukhori, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1983), 178.

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2.

<sup>16</sup> Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 19.

## 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>17</sup> Balitbang Depdiknas mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu Kitab Suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup>

Dengan demikian yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah ketepatan penggunaan Model *Cooperative learning* sebagai usaha guru membelajarkan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam terhadap prestasi belajar anak didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

---

<sup>17</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1996), 86.

<sup>18</sup> Pusat Kurikulum, , *Rumpun Pelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2004), 4.







## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Model Cooperative Learning

##### 1. Pengertian *Cooperative learning*

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama (Hamid Hasan, 1996). Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Johnson, et al., 1994; Hamid Hasan, 1996). Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (1984) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>20</sup>

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara

---

<sup>20</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 4.







perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar membantu yang kurang pintar.

d. Keterampilan bekerja sama

Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.<sup>22</sup>

Adanya kerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative learning*.

Penggunaan pembelajaran kooperatif ditemukan memiliki sejumlah keuntungan dibanding praktik individual. Keuntungan utama kerja kelompok kecil tampaknya terletak pada aspek-aspek kooperatif yang dapat dibantu pengembangannya. Salah satu keuntungannya terletak pada kontribusi yang dapat diberikan metode ini bagi pengembangan keterampilan sosial murid. Bekerja dengan murid-murid lain dapat membantu murid mengembangkan kemampuan empatik mereka dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melihat sudut-sudut pandang orang lain, yang pada gilirannya dapat membantu mereka menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 244-246.





dicapai (dilakukan, dikerjakan).<sup>25</sup> Sedangkan menurut Ngalim purwanto, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari usaha yang dilakukan sebelumnya dengan jalan keuletan kerja.<sup>26</sup> Atau bisa diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Selanjutnya belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Bisa juga diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman individu dari interaksi dengan lingkungannya.<sup>27</sup> Sejalan dengan hal itu, Nana Sudjana mengartikan belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>28</sup>

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan menurut Nurkencana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang

---

<sup>25</sup> Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 298.

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 87.

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 84.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), cet.ke-2, 2.









dari fungsi otak, tetapi masih cukup banyak pula rahasia lainnya yang masih memerlukan penelitian lebih jauh dan mendalam.

Khususnya bagi siswa yang sedang belajar mengembangkan seluruh potensi psikologisnya, baik yang berdimensi afektif maupun psikomotor. Oleh karenanya, upaya pengembangan kognitif siswa secara terarah baik oleh orang tua maupun oleh guru, sangat penting. Upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotor seperti yang diuraikan lebih lanjut.

b. Ranah afektif (*affective domain*)

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Sebagai contoh, seorang guru agama yang piawai dalam mengembangkan kecakapan kognitif dengan cara seperti yang penyusun uraikan di atas, akan berdampak positif terhadap ranah afektif para siswa. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan oleh guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para siswa. Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain, berupa kesadaran beragama yang mantap.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 52.



dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/inteligensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Inteligensi

Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali mendengar orang berbicara mengenai inteligensi sebagai faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa di sekolah.

Walter B. Kolesnik (1979), di dalam bukunya "*Learning Educational Applications*" mengatakan:<sup>32</sup>

*"In most cases there is a fairly high correlation between one's IQ, and his scholastic success. Usually, the higher a person's IQ, the higher the grades he receives."*

Terdapat banyak pengertian mengenai inteligensi yang dapat kita temui dalam *berbagai* kepustakaan. Berbeda ahli menekankan fungsi inteligensi untuk membantu penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Beberapa ahli lainnya menekankan struktur inteligensi dengan menggambarkan suatu kecakapan.

---

<sup>32</sup> Slameto, *BELAJAR & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 128.

Vernon (1960) berusaha membuat kompromi pandangan yang berbeda-beda mengenai inteligensi, merumuskannya sebagai kemampuan untuk melihat hubungan yang relevan diantara obyek-obyek atau gagasan-gagasan, serta kemampuan untuk menerapkan hubungan –hubungan ini ke dalam situasi-situasi baru yang serupa.<sup>33</sup>

## 2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa “Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu”.

Kartono menyatakan bahwa “Bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata”.

Menurut Syah Muhibbin mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan”.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya

---

<sup>33</sup> Slameto, *BELAJAR & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.



individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

---

<sup>34</sup> Slameto, *BELAJAR & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180











- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>35</sup>

Selain daya serap dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang dikhususkan dan ditentukan kepada siswa, indikator prestasi belajar dalam proses belajar mengajar juga ditentukan kepada pendidik. Pendidik atau guru memiliki peranan penting dalam melaksanakan dan memajukan proses kerja pendidikan dalam segala aspeknya.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya dalam mendidik, ada beberapa kriteria keberhasilan mendidik, yaitu:

- a. Memiliki sikap suka belajar
- b. Tahu tentang cara belajar
- c. Memiliki rasa percaya diri
- d. Memiliki prestasi tinggi
- e. Memiliki etos kerja
- f. Kreatif dan produktif
- g. Puas dan sukses prestasi belajar

Pada prinsipnya, pengukuran hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-2, 120.



lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:<sup>37</sup>

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu, yakni setiap akhir pelaksanaan satuan program belajar mengajar.

b. Tes Sumatif

Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa setelah menyelesaikan program bahan pengajaran dalam satu caturwulan, semester, akhir tahun atau akhir suatu program bahan pengajaran pada suatu unit pendidikan tertentu. Waktu pelaksanaannya adalah pada akhir caturwulan, semester, atau akhir tahun. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*rangking*) atau sebagai usuran mutu sekolah.

c. Tes Diagnostik

Tes ini digunakan untuk mengetahui masalah-masalah apa yang diderita atau mengganggu anak didik, sehingga ia mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program tertentu, dan

---

<sup>37</sup> Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Relajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-2, 201-202

bagaimana usaha untuk memecahkannya. Waktu pelaksanaannya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes diagnostik untuk menentukan prestasi belajar siswa yang dilakukan melalui *pre-test dan post-test*.

### **C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Untuk definisi PAI sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin bahwa PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>38</sup>

Selain itu, menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas, PAI adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 1.

<sup>39</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), cet. Ke-3, 10.

Sedangkan PAI menurut Zakiah Daradjat adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hoidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>40</sup>

Dari semua definisi di atas, Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan kea rah yang lebih baik terhadap peserta didik yang didasarkan atas nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman agar nantinya setelah selesai pendidikannya, peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

---

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-7, 28







6. Penempatan lingkungan yang sifatnya rutin dan organisasional.<sup>41</sup>

Guru hendaknya menciptakan suasana dalam kelas yang menunjang rasa harga diri anak, serta dimana anak merasa nyaman dalam belajar dan berani mengambil resiko dalam menentukan pendapat dan keputusan, artinya seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang mendukung dalam proses belajar mengajar; aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan bosan dalam belajar, dan siswa akan termotivasi secara antusias dalam belajar. Dengan demikian maka bahan pelajaran yang diajarkan akan mudah dimengerti, diresapi dan dihayati oleh siswa sehingga siswa memiliki kecenderungan untuk mengamalkan sesuatu atau pengalaman yang sudah diajarkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efektif sesuatu yang berpengaruh atau mendapat hasil.<sup>42</sup> Jadi dengan diterapkannya model *cooperative learning* diharapkan pembelajaran akan efektif sehingga mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Efektif atau tidaknya model *cooperative learning* tersebut bisa dilihat dari nilai yang dicapai oleh siswa setelah menggunakan model *cooperative learning*.

---

<sup>41</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 120.

<sup>42</sup> Purwodarminto, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 219.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Apabila seorang peneliti akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar, valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan untuk mencari kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sumadi Suryabrata, penelitian adalah merupakan proses yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Mardalis adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>44</sup>

Karena itu dalam mengadakan suatu penelitian dibutuhkan sekali adanya suatu metode-metode atau cara penyusunan yang ilmiah dan teoritis, sistematis dan

---

<sup>43</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 69.

<sup>44</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 24.

obyektif hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## A. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuan akhir yang akan dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini tergolong penelitian eksperimen, yaitu suatu kegiatan percobaan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.<sup>45</sup>

Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.<sup>46</sup> Champbell dan Stanley membagi jenis-jenis desain penelitian berdasarkan baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen. Secara garis besar, mereka mengelompokkan atas:

1. *Pre Experimental Design (eksperimen yang belum baik)*
2. *True Experimental Design (eksperimen yang dianggap sudah baik)*<sup>47</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan true eksperiment, yaitu jenis eksperiment yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan.

Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperiment adalah adanya kelompok

---

<sup>45</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Yakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-7, 51

<sup>46</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-12, 3

<sup>47</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-12, 77





4. Membandingkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar PAI siswa.

### C. Identifikasi Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel terikat merupakan suatu akibat yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang secara sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya adalah:

- a. Variabel Bebas (X) : Pembelajaran model *cooperative learning*
- b. Variabel Terikat (Y) : Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun indikator dari variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-12, 96







Dalam sebuah penelitian seorang peneliti dapat menjadikan seluruh subjek untuk diteliti yang disebut dengan **penelitian populasi**. Dan dapat pula dengan mengambil sebagian saja dari subjek yang telah diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Pengambilan sebagian subjek sasaran penelitian ini disebut **penelitian sampel**.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto mengenai penarikan sampel adalah sebagai berikut "untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%-30% atau lebih".<sup>52</sup> Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini penulis mempergunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah prosedur sampling di mana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.<sup>53</sup> Sampel pada penelitian ini adalah kelas X3 yang terdiri dari 48 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 48 siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas dan sesuai dengan judul penelitian, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

<sup>53</sup> Ibid., 107.

















Setelah mendapat hasil berupa prosentase, kemudian hasilnya dapat ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

41% - 55% = Kurang

30% - 40% = Jelek

### 3) Teknik Analisis Tes “t”

Adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara 2 buah mean sampel dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>57</sup> Tes ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya efektivitas model *cooperative learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Langkah-Langkah perhitungan uji “t”, yaitu:

a. Mencari Mean Variabel I (Variabel X), dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

b. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y), dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

---

<sup>57</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 278











<b>NO</b>	<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>	
1	Penerbit Sk Nama Sekolah	: SMA Hang Tuah – 2
2	NIS	: 030051
3	NSS	: 304050216077
4	NDS	: 3005021603
5	Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20501847
6	Propinsi	: Jawa Timur
7	Otonomi	: Sidoarjo
8	Kecamatan	: Gedangan
9	Desa/Kelurahan	: Sawotratap
10	Jalan Dan Nomor	: Jl. KRI. Ratulangi No. 1
11	Kode Pos	: 61254
12	Telepon/Fax	: (031) 8541134
13	@Mail	: smaht2@yahoo.com
14	Website	: www.smahangtuah2.org
15	Daerah	: Perkotaan
16	Status Sekolah	: Swasta
17	Kelompok Sekolah	: Inti
18	Status Akreditasi	: Terakreditasi A





## 5. Keadaan guru dan karyawan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo<sup>58</sup>



YAYASAN HANG TUAH  
PENGURUS CABANG SURABAYA

**Tabel 4.1**  
**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN**  
**SATDIK SMA HANG TUAH 2**  
**YAYASA HANG TUAH CABANG SURABAYA**  
**TAHUN 2011-2012**

NOMOR INDUK	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	L/ P	PENDIDIKAN JURUSAN	STATUS	JABATAN
91 07 0179	Drs. Sumantri, MM	Surabaya, 25-04-1967	L	S1 Matematika	GT	Kasatdik
92 12 0240	Hadi Sukiyanto, S.Pd. MM	Mojokerto, 15-03-1967	L	S1 Penor	PNS	Wakasek
02 08 0596	Erni Dwiyantri, S.Pd	Tegal, 05-01-1973	P	S1 Biologi	PNS	Wakasek
97 12 0372	Siti Aisyah, S.Pd	Surabaya, 15-10-1968	P	S1 Geografi	DPK	Wakasek
03 08 0643	Moch. Suhermanto, S.Pd	Surabaya, 13-05-1972	L	S1 Psikolog	GT	Wakasek
78 10 0052	Delima Siallagan, S.Pd	Sumut, 23-09-1959	L	SPG/S1-PPKn	GT	Guru PPKn
97 08 0148	Drs. Agus Priyanto, MM	Surabaya, 28-08-1966	L	S1 A. Islam	GT	Guru A. Islam
89 07 0143	Widji, S.Pd	Nganjuk, 28-11-1964	L	S1 Sejarah	GT	Guru Sejarah

<sup>58</sup> Dokumentasi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, di ambil pada tanggal 03 April 2012

95 08 0296	Drs. Terry Martanto	Ambon, 28-02-1966	L	S1 Penor	GT	Guru Olahraga
83 08 0084	Dra. Sri Widayati	Wonogiri, 01-02-1962	P	S1 BP	GT	Guru BK
06 01 0789	Fatchul Firdaus, S.Sos.I	Sidoarjo, 03-06-1982	P	S1 BP Islam	GT	Guru BK
98 07 0396	Agus Prijatmoko, S.Pd, MM.	Surabaya, 02-08-1972	L	S1 Bhs. Inggris	GT	Guru Bhs. Inggris
98 09 0405	Heri Prasetyo, S.Pd, MM	Ponorogo, 19-11-1973	L	S1 OR/Penjas	GT	Guru Olahraga
03 08 0639	Dra. Yanu Indriyati, M.Pd	Magelang, 23-01-1968	P	S1 Matematika	GT	Guru Matematika
00 07 0506	Sri Retno P, SPd.	Surabaya, 09-03-1974	P	S1 Fisika	GT	Guru Fisika
93 08 0246	Dra. Rima Rahayu.	Manokwari, 17-08-1967	P	S1 PPKn	GT	Guru PPKn
99 09 0452	Idha Hariyani, S.Pd	Madiun, 27-01-1972	P	S1 Matematika	GT	Guru Matematika
05 07 0731	Irra Fatukawati, S.Si	Sidoarjo, 03-05-1979	P	S1 Fisika	GT	Guru Fisika
04 08 0689	Iwan Dillianto, S.Psi	Sidoarjo, 19-02-1976	L	S1 Psikolog	GT	Guru BK
06 08 0813	Ermiyatun, S.Pd	Gresik, 23-07-1977	P	S1 BK	GT	Guru BK
01 08 0558	Drs. Zenal Mustofa	Sidoarjo, 15-05-1963	L	S1 PPKn	GT	Guru PPKn
05 07 0732	Dra. Nur Cahyati	Surabaya, 29-04-1967	P	S1 Ekonomi	GT	Guru Ekonomi
08 08 0892	Darmo, S.Pd	Ponorogo, 20-07-1967	L	S1 BK	GTT-B	Guru BK
02 08 0604	Yulianti, S.Pd.	Ponorogo, 17-07-1979	P	S1 Bhs Indonesia	GTT	Guru B. Indonesia

06 07 0810	Gunanto, S.Pd, MM	Wonogiri, 10- 06-1970	L	S1 Bhs. Inggris	GTT	Guru Bhs. Inggris
02 08 0600	Rifa Utmawati, S.Pd.	Sidoarjo, 14- 03-1977	P	S1 Bhs. Inggris	GTT	Guru Bhs. Inggris
04 08 0698	Dra. Maria Ulfa	Mojokerto, 25-03-1966	P	S1 Bhs. Inggris	GTT	Guru Geografi
04 09 0707	Maskur, S.Pd	Sidoarjo, 20- 06-1971	L	S1 PPKn	GTT	Guru PPKn
01 08 0552	Drs. Sudjasmi Marginono, M.Si	Surabaya, 01-04-1967	L	S1 Biologi	GTT	Guru Biologi
05 08 0774	Ari Kusuma Astuti, SE.	Madiun, 05- 06-1976	P	S1 Ekonomi	GTT	Guru TIK
06 08 0822	Darmadi, S.Pd	Sidoarjo, 06- 02-1972	L	S1 Seni Rupa	GTT	Guru Seni Rupa
06 07 0811	Dhiana Prapti Y, S.S	Surabaya, 21-11-1975	P	S1 B. Indonesia	GTT	Guru B. Indonesia
06 08 0812	Ninung Purwanti, S.Pd	Sidoarjo, 18- 10-1982	P	S1 Matematika	GTT	Guru Matematika
92 07 0220	Dra. Sa'idah	Gresik, 24- 01-1964	P	S1 A. Islam	GTT	Guru A. Islam
06 12 0838	Rosyidah Rohmah, S.Pd	Blitar, 23-11- 1980	P	S1 Fisika	GTT	Guru Fisika
08 03 0876	Ika Aprilia N. A, S.Pd	Sidoarjo, 14- 04-1985	P	S1 Sendratasik	GTT	Guru Sendratasik
08 08 0895	Andreas Ngaji, S.Th	Seso, Djerebu, 25- 09-1951	L	S1 A. Kristen	GTT	Guru A. Kristen
08 08 0896	Suci Indriani, S.Pd	Surabaya, 30-05-1983	P	S1 Matematika	GTT	Guru Matematika
08 08 0886	Abdul Mu'in, S.Pd	Jombang, 17- 07-1983	L	S1 Matematika	GTT	Guru Matematika
08 08 0887	Diyah	Nganjuk, 13-	P	S1 Matematika	GTT	Guru

	Puspitorini, S.Pd	07-1985				Matematika
08 08 0889	Suprapti, S.Pd	Surabaya, 02-08-1983	P	S1 Biologi	GTT	Guru Biologi
08 10 0927	Yuliana Minarti, S.Pd	Karangnongk o, 20-05- 1973	P	S1 A. Kristen	GTT	Guru A. Kristen
07 08 0857	Sri Sulastri Yuliana, S.Pd	Sidoarjo, 19- 07-1983	P	S1 Kimia	GTT	Guru Kimia
08 09 0921	Eny Rachmawati, S.Pd	Surabaya, 18-02-1971	P	S1 Kimia	GTT	Guru Kimia
08 08 0891	Nindya Puri Surya G, S.Pd	Surabaya, 10-06-1983	P	S1 Kimia	GTT	Guru Kimia
	Indah Fitriyaningsih, S.Pd	Surabaya, 18 Mei 1988	P	S1 Ekonomi	GTT	Guru Ekonomi
08 08 0893	Indrayane Kholiem, S.Pd	Sidoarjo, 03- 03-1985	P	S1 B. Indonesia	GTT	Guru B. Indonesia
08 08 0897	Lina Marlina, S.Pd	Indramayu, 02-02-1979	P	S1 Bhs. Inggris	GTT	Guru Bhs. Inggris
08 08 0894	Soni Indrawanto, S.Pd	Sidoarjo, 28- 05-1985	L	S1 Sejarah	GTT	Guru Sejarah
09 08 0973	Eka Ermawati, S.Pd	Surabaya, 26-09-1986	P	S1 Bhs. Jepang	GTT	Guru Bhs. Jepang
09 08 0974	Retno Dwi K.I, S.Pd	Madiun, 16- 12-1969	P	S1 Sosiologi	GTT	Guru Sosiologi
04 09 0705	Denny Ratnasari, S.Pd	Surabaya, 15-05-1975	P	S1 Sejarah	GTT	Guru Sejarah
10 02 0995	Endang Puji Rahayu, S.Pd.H	Kediri, 05-11- 1975	P	S1 A. Hindu	GTT	Guru A. Hindu
06 12 0837	Imam Syafi'i, S.Pd	Surabaya, 10-07-1968	L	S1 Matematika	GTT	Guru Matematika
Rk.A1/05 08 0780	Herwinda Rosita, SE	Surabaya, 01-09-1976	P	S1 Ekonomi	GTT	Guru Ekonomi

Rk.A1/09 0962	07 Sapta Eka Andioga, S.Pd	Surabaya, 05-07-1984	L	S1 Bhs Jepang	GTT	Guru Bhs Jepang
10 07 01001	Hj. Shofiatur Rohmatin, S.Pd	Kediri, 17-05- 1971	P	S1 Bhs Inggris	GTT	Guru Bhs Inggris
	Titin Supartini, S.Pd	Madiun, 2-7- 1979	P	S1 B. Indonesia	GTT	Guru B. Indonesia
	Kristin Kurnia Wati, S.Pd	Bojonegoro, 4-10-1987	P	S1 B. Indonesia	GTT	Guru B. Indonesia
	Fariqo Soroya Badry, S.Pd	Sidoarjo, 4-7- 1987	P	S1 B. Jerman	GTT	Guru B. Jerman
	Drs. Ahmad Tontowi	Ponorogo, 02-09-1966	L	S1 B. Mandarin	GTT	Guru B. Mandarin
	Lidya Pancaningtya s, S.Pd, Msi	Sidoarjo, 26- 02-1985	P	S2 Kimia	GTT	Guru Kimia
96 01 0308	Osi Dianawati, A.Md	Nganjuk, 10- 12-1970	P	D3 Perpustakaan	KT	Ka. Perpustakaan
91 04 0178	Ety Sulistiyowati	Surabaya, 12-04-1970	P	SMA/IPS	KT	Bendahara
76 10 0049	Mochtarom	Pacitan, 30- 09-1959	L	KPAA/Tata Buku	KT	Ka. TU
02 04 0579	Dini Saraswati	Surabaya, 30-06-1980	P	D3 Hiperkes	KT	TU
02 01 0574	Setyo Nugroho, ST	Sidoarjo, 04- 04-1983	L	S1 T. Industri	KT	TU
92 07 0212	Diah Isnainny	Surabaya, 20-08-1972	P	SMEA/Akuntansi	KT	TU
96 07 0316	Ana Mulyanti	Jombang, 08- 01-1965	P	SMA/IPS	KT	TU
99 07 0428	Dedy	Surabaya,	L	SMA/IPS	KT	TU

	Yunaedi	16-07-1974				
02 08 0611	Fathor Rosyid	Bangkalan, 28-02-1963	L	D3/Ad. Negara	KT	TU
02 07 0593	Bagiati Fetiadiningsih , S.Pd	Surabaya, 12-01-1967	P	S1 PPKn	KT	TU
09 07 0948	Sakeues	Surabaya, 12-11-1969	L	STM/Listrik	KTT-B	TU
05 12 0781	Ahmad Baihaki	Jember, 20- 03-1986	L	SMK/Akuntansi	KT	TU
	Pipin Catur Setyo W.	Surabaya, 12-11-1980	P	D1/Perkant/2000	KTT-B	TU
90 11 0173	Soimun	Trenggalek, 07-04-1967	L	SMA/IPS	KT	TU
01 07 0548	Langgeng C. Krisyanto	Jombang, 03- 06-1982	L	STM/M. Otomotif	KT KTT-B	Satpam
09 01 0937	Mustofa Muni	Bangkalan, 09-11-1986	L	SMA/IPS	KTT-B	Satpam
	Moh. Nurdian Kurniawanto	Nganjuk, 25- 10-1990	L	SMK/Mesin/2009	KTT-B	Satpam
	Hariyanto	Surabaya, 30-11-1980	L	SMA/IPS	KTT-B	Satpam
06 08 0819	Timbul Hadi Prayitno	Surabaya, 20-06-1977	L	STM/M. Otomotif	KTT-B	Pesuruh
03 08 0655	Iskak	Sidoarjo, 05- 04-1974	L	STM	KT	Pesuruh
00 09 0518	Imam Fauzi	Malang, 12- 08-1965	L	SMA/IPS/1985	KT	Pesuruh
06 11 0834	Choirul Choyifan	Sidoarjo, 10- 01-1975	L	STM/TPL	KTT-B	Pesuruh
09 01 0936	Supriyanto	Surabaya, 12-10-1979	L	STM/Mesin	KTT-B	Pesuruh

09 04 0944	Abdul Manap	Surabaya, 28-02-1976	L	STM/Mesin	KTT-B	Pesuruh
	Trisno Purbandi	Surabaya, 29 Juni 1968	L	SMA/IPS	KTT-B	Pesuruh

Sidoarjo, 18 Juli 2011  
Kepala Sekolah

DRS. SUMANTRI

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Jumlah bangunan SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo terdiri atas 3 gedung utama ( Gedung A, B, C ) yang berada dalam 1 lokasi dengan luas tanah 6034 m<sup>2</sup>, serta luas bangunan 4075 m<sup>2</sup>, yang meliputi sarana dan prasarana sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo<sup>59</sup>**

NO	JENIS	RASIO	KETERANGAN
1.	Lapangan Bola Basket	1 Lapangan	Baik
2.	Lapangan Bola Volley	1 Lapangan	Baik
3.	Lapangan Futsal	1 Lapangan	Baik
4.	Lapangan Tennis	1 Lapangan	Baik

<sup>59</sup> [www.smahangtuah2.org](http://www.smahangtuah2.org), di akses pada tanggal 16 April 2012.















**Tabel 4.5****Daftar Nama-Nama Responden**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kelas</b>
1	ANDY PRASETIYA	L	X3
2	ADHE ELANG RIZKY	L	X3
3	AGUNG JULIANTORO	L	X3
4	AJI SETYO WIBOWO	L	X3
5	AMANDA GEA AGIR A	P	X3
6	ANDIKA HIDALIAWAN	L	X3
7	ANGGA Satriya DWI P	L	X3
8	ARDIANSYAH RAMDHANY	L	X3
9	ARI SETIAWAN	L	X3
10	ARIF SYAIFUDIN	L	X3
11	BAGUS LATIF W	L	X3
12	BAGUS Satrio	L	X3
13	CITRA DEWI IRIANTI	P	X3
14	DAFFA MAULANA NUNGKY	L	X3
15	DEBI AYU PUTRI	P	X3
16	DENNY KARISMA G	L	X3
17	DEYAN HAVITH DAILAMY	L	X3
18	DIRA AROYANTI	P	X3
19	ELSA APRILIA	P	X3
20	ELVINA WILIANTA	P	X3
21	ERIANA BUDI MAWARNI	P	X3
22	FEBRIANA S	P	X3
23	FERRY HARDIYANTO	L	X3
24	FICA OLLIFIA DAMAYANTI	P	X3
25	FITRI DWI RATNAWATI	L	X3
26	GIFARI WIDYA ANDJANI	P	X3
27	GITA KUSUMA WARDANI	P	X3
28	HARTANTRY S	P	X3
29	INTAN DWI CHORUL	P	X3
30	ISMI PUJIYANTI	P	X3
31	KURNIA MIFTA	P	X3





**Tabel 4.7****Prosentase Penerapan Model *Cooperative Learning***

No		Alternatif Jawaban							
		A		B		C		D	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Keharmonisan guru dan siswa	37	77,08	10	20,83	1	2,08	-	-
2	Perasaan ketika pembelajaran	35	72,92	11	22,92	2	4,16	-	-
3	Keaktifan siswa	33	68,75	15	31,25	-	-	-	-
4	Pemahaman materi pelajaran	35	72,92	13	27,08	-	-	-	-
5	Enjoy dalam mengikuti pelajaran	34	70,83	10	20,83	4	8,33	-	-
6	Keberanian dalam menjawab pertanyaan	30	62,5	12	25	5	10,42	1	2,08
7	Keberanian dalam berpendapat	34	70,83	10	20,83	2	4,16	2	4,16
8	Keberanian untuk bertanya	36	75	10	20,83	2	4,16	-	-
9	Aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari	34	70,83	12		2	4,16	-	-
10	Pengalaman hasil belajar	35	72,92	11	22,92	2	4,16	-	-
	Jumlah	384	80 %	114	237,5 %	20	41,67 %	3	6,25 %







FICA OLLIFIA DAMAYANTI	60	70	- 10	100
FITRI DWI RATNAWATI	50	60	- 10	100
GIFARI WIDYA ANDJANI	70	80	- 20	400
GITA KUSUMA WARDANI	60	60	0	0
HARTANTRY S	60	50	+10	100
INTAN DWI CHORUL	80	70	+10	100
ISMI PUJIYANTI	60	50	+10	100
KURNIA MIFTA	70	60	+10	100
LUKMAN HARIS A	80	70	+10	100
MOCHAMMAD FIRDIANSAH	60	70	- 10	100
MOCHAMMAD MIRZA M	70	80	- 10	100
MUHAMAD RIZKY A	50	70	- 20	400
MURIKA AYU HARTANTI	70	60	+ 10	100
NANDA ABDI NUGRAHA	70	60	+ 10	100
NISA VIETI	60	70	- 10	100
PHUJA SAIKU INDIAWAN	60	70	- 10	100
RADIANA KARTIKANINGSI	50	60	- 10	100
REZA JIFANDA	70	80	- 10	100
RICHO HIDAYANTO	80	70	+10	100
RIFKY AMRILLA	60	70	- 10	100
SURYA NOVITASARI	60	70	- 10	100
VANIA ALMIRANI	70	60	+ 10	100
WINDA SILVIA	70	60	+10	100
YUNITA RISKY	60	70	- 10	100
ZAENAL KURNIAWAN	60	80	- 20	400
$N = 48$	-	-	$\sum D =$ - 260	$\sum D^2$ 7300



















60	70	-10	+10	100	100
60	50	-10	-10	100	100
80	70	+10	+10	100	100
80	70	+10	+10	100	100
80	60	+10	0	100	0
70	60	0	0	0	0
60	50	-10	-10	100	100
80	50	+10	-10	100	100
80	70	+10	+10	100	100
80	50	+10	-10	100	100
60	70	-10	+10	100	100
50	50	-20	-10	400	100
60	60	-10	0	100	0
60	70	-10	+10	100	100
80	70	+10	+10	100	100
80	80	+10	+20	100	400
60	70	-10	+10	100	100
80	70	+10	+10	100	100
80	50	+10	-10	100	100
80	70	+10	+10	100	100
60	70	-10	+10	100	100
60	70	-10	+10	100	100
80	50	+10	-10	100	100
80	70	+10	+10	100	100
80	50	+10	-10	100	100
80	50	+10	-10	100	100
80	60	+10	0	100	0
60	50	-10	-10	100	100
70	50	0	-10	0	100
80	70	+10	+10	100	100
$\sum X =$ 3360	$\sum Y =$ 2880	$\sum x = 0$	$\sum y = 0$	$\sum x^2 =$ 5200	$\sum y^2 =$ 5200















- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996
- Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA, 2005
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990
- Purwadarminto, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987
- Pusat Kurikulum, , *Rumpun Pelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2004
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010
- Saliman & Sudarsono, *kamus Pendidikan, Pengajaran Dan Umum*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1994
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

